

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah

Fitriani¹, Andi Abdul Hamzah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 9 January, 2025

Keywords:

Bahan Ajar, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords:

Teaching Materials, Arabic Language, Madrasah Ibtidaiyah.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif terkait dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur (literature review). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbasis kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata yang tinggi. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan latihan berjenjang yang membantu siswa memahami materi bahasa Arab secara bertahap. Implementasi bahan ajar di kelas juga menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian bahan ajar ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah untuk mendukung peningkatan kualitas dan pencapaian pemebeajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam bahan ajar untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Ditegaskan bahwa

pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah tidak lepas dari penyesuaian karakteristik siswa. Karakteristik siswa mengarahkan segala bentuk kegiatan pemebeajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive explanation related to the development of Arabic language teaching materials that are in accordance with the needs of students at Madrasah Ibtidaiyah. To obtain the results of this study, the researcher used a qualitative research type using a literature review approach. The results of the study indicate that the teaching materials developed based on contextual and interactive are able to increase students learning motivation and understanding of Arabic. Validation from material and media experts shows that these teaching materials are very suitable for use, with a high average score. The implementation of teaching materials in the classroom also shows positive results on students ability to understand vocabulary, grammer, and Arabic language skills as a whole. This study recommends the integration of these teacing quality materials more widely in the learning process of Madrasah Ibtidaiyah to support the improvement of the quality and achievement of Arabic language, further research is recommended to explore the integration of digital technology in teaching materials for more interactive learning.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi dinamis antara guru dan siswa yang dilakukan melalui komunikasi timbal balik, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan selama proses ini, yakni tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan evaaluasi. Untuk mencapai tujuan terebut, seorang guru diharapkan untuk mempersiapkan materi atau bahan ajar yang berkualitas.

Dalam kontteks pembelajaran bahasa Arab, kualitas bahan ajar samgatlah penting untuk mencapai target yang ditentukan. Namun hingga kini, hasil pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih belum memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, pengajar, bahan ajar. Dari sudut pandang kurikulum, salah satu kendala yang sering muncul adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa yang komperehensif. Dari sisi pendidik, masalahnya sering terletak pada kurangnya persiapan guru, baik dalam aspek teori maupun praktik mengajar. Sedangkan dari aspek

*Corresponding Author

Email: vafitriani3@gmail.com, andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id

bahan ajar, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Bahan ajar bahasa Arab dapat dipahami sebagai kumpulan materi pelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Materi ini disusun secara sistematis agar dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar bahasa Arab. Bahan ajar harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta harus memenuhi kriteria kurikulum dan kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, bahan ajar juga perlu mempertimbangkan latar belakang serta lingkungan siswa, agar materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah, menjelaskan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sehingga perancangan bahan ajar tidak semata-merta menjadi bahan ajar yang kaku dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif bahwa pentingnya penyesuaian karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah saat melakukan proses perancangan bahan ajar bahasa Arab.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang peneliti bahas. Studi literatur merupakan metode penelitian yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi karya yang ada dalam topik tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

1. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Terdapat karakteristik yang perlu dipahami oleh para guru mengenai siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pemahaman ini penting guna menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan siswa secara spesifik. Berikut adalah karakteristik dan kebutuhan yang harus diperhatikan oleh para pendidik:

- a. Kecintaan pada permainan: Siswa Madrasah Ibtidaiyah sangat menyukai bermain. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen permainan, terutama untuk kelas rendah. Dalam mata pelajaran bahasa, misalnya metode *role-play* dapat diterapkan agar siswa dapat belajar sambil bermain.
- b. Aktivitas fisik: Siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan untuk duduk tenang selama 30 menit. Guru seharusnya mempertimbangkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak. Kegiatan *role-play* juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpindah dari satu teman ke teman lainnya.
- c. Kerja sama kelompok: Siswa Madrasah Ibtidaiyah cenderung senang bekerja dalam kelompok. Melalui interaksi dengan teman sebaya, mereka belajar aspek-aspek penting dari sosialisasi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan model pembelajaran yang memungkinkan kerja sama dalam kelompok, baik besar maupun kecil, termasuk penerapan *role-play* di dalamnya.
- d. Pengalaman praktis: Siswa Madrasah Ibtidaiyah senang melakukan dan merasakan sesuatu secara langsung. Dalam konteks perkembangan kognitif, mereka berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan yang telah ada. Untuk itu, guru harus merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan media seperti LCD atau film pendek dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk memperagakan percakapan yang mirip dengan apa yang mereka saksikan.

Dengan paham karakteristik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

2. Tujuan Pembelajaran di Tingkat Dasar

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memastikan siswa menguasai bahasa Arab baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif mencakup pemahaman informasi yang diperoleh melalui mendengar dan membaca, sedangkan kemampuan produktif melibatkan pengungkapan informasi melalui berbicara dan menulis. Jadi tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan untuk memberantas buta huruf dan menggiatkan literasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar membekali para pembelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum,

tujuannya adalah membekali pembelajar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang.

Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar adalah agar siswa dapat mengenali bunyi huruf dan kata, serta memahami makna kalimat dalam konteks lisan dengan cara yang sederhana. Ini berarti bahwa siswa diharapkan dapat mendengarkan bacaan, menangkap kata-kata atau kalimat, dan kemudian memproses serta memahami makna dari apa yang mereka dengar. Namun, salah satu target utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan menulis. Acep Hermawan menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan dan menyampaikan pikiran, mulai dari hal-hal sederhana seperti menulis kata-kata hingga aspek yang lebih kompleks seperti mengarang.

Dalam konteks ini, seorang guru bahasa Arab memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa menulis huruf dan kata dalam bahasa Arab dengan benar. Mengingat bahwa huruf-huruf dalam bahasa Arab berbeda dari huruf-huruf dalam bahasa Indonesia, guru di tingkat dasar perlu melatih siswa mulai dari tahap pertama yaitu *imla' manqul*, yang kemudian dilanjutkan ke tahap *imla' manzhur*. Pada *imla' manqul*, siswa diperbolehkan untuk melihat teks yang sedang mereka salin ke buku tulis, sementara pada *imla' manzhur*, siswa tidak diperkenankan untuk melihat tulisan melakukan penyalinan. Latihan ini harus dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan optimal.

Desain Materi Ajar yang Sesuai

3. Penyesuaian Bahasa dan Konten untuk Anak Usia Dini

Materi bahasa Arab untuk anak usia dini umumnya berfokus pada tema-tema dasar seperti huruf hijaiyah, pengenalan, anggota tubuh, peralatan sekolah, makanan dan minuman, nama-nama hari, serta bulan-bulan dalam kalender Islam. Selain itu, tema seperti hobi, lingkungan sekitarnya, profesi, alamat, dan keluarga juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Sebaiknya jumlah materi yang diajarkan tidak terlalu banyak, namun diimbangi dengan latihan yang beragam, khususnya melalui permainan yang menarik bagi anak-anak. Pengulangan materi menjadi kunci dalam pembelajaran bahasa Arab ini, dan menyertakan gambar dapat membantu mereka dalam menghafal dan memahami dengan lebih baik.

Untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pengajaran bahasa Arab seharusnya disampaikan dalam berbagai bentuk yang tidak terpaku pada buku pelajaran. Bahasa Arab memiliki kesamaan dengan bahasa Inggris yang juga mulai diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini.

Dalam pembelajaran kosakata, siswa kelas 1 hingga 3 diharapkan menguasai 8-10 kosakata dalam setiap *dars*, sementara siswa kelas 4 hingga 6 ditargetkan menguasai 25 kosakata dalam setiap *dars*. Proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan, dengan latihan-latihan yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan kosakata dalam komunikasi lisan dan tulisan yang sederhana.

Untuk aspek pembelajaran struktur, pengajaran bahasa Arab pada tingkat ini cenderung mengedepankan konsep-konsep sederhana seperti *mudazakkar*, *muannats*, dan konsep *mudhaf mudhaf ilaih*, *al-af'al*. sebagai hasilnya, siswa mampu memahami bahan bacaan dengan baik, berkat pengajaran kosakata yang telah dilakukan sebelumnya dan hafalan yang telah mereka kuasai.

4. Penggunaan Media Visual dan Manipulatif

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya syarat dengan materi pembelajaran yang cukup rumit dan identic dengan metode hafalan kosakata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang professional dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Salah satu langkah yang digunakan adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang baik. Media merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, agar materi dapat tersampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik.

Media pembelajaran lazimnya diistilahkan dengan bahasa Arab *wasail al-idhah*. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penggunaan media yang relevan memegang peranan penting dalam mempengaruhi atau menentukan keberhasilan pelajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab, guru harus menggunakan media yang tepat. Salah satunya adalah media *power*

point. *Power point* digunakan sebagai media pembelajaran *mufradat* karena memiliki tampilan yang menarik dengan adanya warna, gambar, dan animasi. Sehingga memudahkan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan semangat dan minat anak, sehingga mengoptimalkan perkembangan kecerdasan mereka. Guru juga dapat menggunakan cara sederhana untuk mencapai hal tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, seperti kartu angka bergambar. Penggunaan media ini terbukti efektif dalam membantu anak mengenali bilangan. Menurut Tim Penyusun KBBI, kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai tujuan, hamper mirip dengan karcis. Sedangkan angka berfungsi sebagai tanda pengganti bilangan atau nomor. Dengan demikian, kartu angka adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang berisi angka yang dapat membantu anak memahami konsep angka dan objek.

Media kartu angka ini menarik perhatian anak-anak dan sangat mudah digunakan untuk mengenalkan pengertian serta penerapan angka dan huruf dasar. Selain itu, kartu juga berfungsi sebagai alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Kartu angka dapat menciptakan kesan mendalam yang membuat anak tidak mudah melupakan informasi yang telah dipelajari. Seiring dengan ingatan anak terhadap media tersebut, mereka juga akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Anak yang lebih mudah khususnya, sangat membutuhkan pengalaman konkret yaitu media yang dapat mereka sentuh, lihat, rasakan, dan dengar.

Di samping itu, media visual yang dirancang dalam bentuk video juga dapat diaplikasikan untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab. Dalam hal ini, pemilihan gambar yang relevan dengan kosakata, penyisipan latar belakang yang menarik, serta penambahan tulisan kosakata bahasa Arab beserta artinya, serta suara pengucapan, dapat meningkatkan daya tarik video tersebut.

Penggunaan media manipulatif juga bukan hal yang kurang penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep bahasa Arab. Contohnya, penggunaan benda-benda nyata yang sesuai dengan kosakata bahasa Arab dapat membantu siswa mengaitkan kata dengan objek yang mereka lihat. Ini menjadikan pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami.

Berdasarkan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dalam proses pembelajaran media yang digunakan haruslah menyesuaikan dengan karakteristik mereka. Media pembelajaran yang digunakan haruslah menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan bagi mereka. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu media yang di dalamnya memuat dunia mereka. Dunia anak adalah dunia bermain. Maka media yang cenderung lebih disukai yaitu yang memuat gambar-gambar animasi bergerak, warna-warni, suara lucu khas anak kecil, dan juga lagu-lagu anak yang menyenangkan. Dengan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik mereka maka pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan akan meningkat.

Metode Pengajaran Interaktif

1. Pembelajaran Permainan dan Cerita

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab pada anak usia dini adalah melalui metode bermain. Aktivitas bermain dianggap sangat menyenangkan, karena melibatkan seluruh anggota tubuh dan memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep tanpa tekanan atau paksaan. Bermain merupakan dunia anak; di dalamnya, mereka merasa bahagia, memperoleh informasi baru, membangun konsep, serta melakukan eksplorasi dan imajinasi. Melalui rangsangan dan dukungan yang diberikan, anak-anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, memenuhi kebutuhan mereka dalam proses belajar.

Pembelajaran melalui permainan dapat dilakukan dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE). Sebagai contoh, guru dapat menggunakan kartu yang berukuran persegi seperti ID Card ujian. Di satu sisi, kartu tersebut dilengkapi dengan huruf hijaiyah yang jelas, sementara di sisi lainnya terdapat kosakata bahasa Arab yang dimulai dengan huruf hijaiyah yang sesuai. Misalnya, pada kartu yang menunjukkan huruf Alif, guru menuliskan kosakata "Abi" yang berarti "Ayah".

Selain itu, pembelajaran juga bisa dilakukan melalui cerita, dalam bahasa Arab disebut *muhadatsah* yaitu berbincang-bincang. Metode *muhadatsah* menyajikan bahan ajar bahasa Arab melalui percakapan. Percakapan ini dapat berlangsung antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa, dengan tujuan memperluas dan memperkaya kosakata mereka. Beberapa langkah dalam mengajarkan *muhadatsah* meliputi:

- Menyiapkan materi dan menentukan topik yang akan dibahas secara tertulis.
- Menyesuaikan materi dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa.
- Menggunakan alat peraga sebagai media bantu.
- Menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terdapat dalam *muhadatsah* dengan menuliskannya di papan tulis.

Dengan pendekatan ini, diharapkan minat dan penguasaan bahasa Arab anak-anak dapat meningkat secara efektif dan menyenangkan.

2. Aktifitas Interaktif Dalam Kelas

Salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran interaktif dalam kelas yaitu menggunakan video sebagai media pembelajaran yang dimana video tersebut berupa video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran interaktif dalam kelas, diantaranya:

- a. Memperkenalkan video animasi: Guru akan menginformasikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini, mereka akan menggunakan video animasi sebagai sarana untuk memahami kosakata bahasa Arab.
- b. Menonton video animasi: Guru akan memutar video animasi di kelas dan memastikan bahwa siswa fokus dan memperhatikan dengan seksama. Guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk memperhatikan kosakata yang disebutkan dalam video animasi tersebut kemudian siswa mengikuti sambil menghafalkannya.
- c. Memfasilitasi kerja kelompok: Guru dapat memberikan latihan untuk menuliskan kembali koskata yang telah dihafalkannya, guru juga menggunakan metode sebaya untuk penyeteroran kosakata.

Kegiatan di kelas juga bisa meliputi berbahasa lisan, membaca dengan keras, dan sesi tanya jawab. Selain itu, siswa juga melakukan latihan menerjemahkan materi gramatika secara deduktif yang didukung dengan penggunaan alat-alat peraga lainnya.

Evaluasi dan Penilaian untuk Anak Usia Dini

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluat* yang dalam bahasa Indonesia artinya penilaian. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih berfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif. Evaluasi mencakup pengumpulan dan penggunaan data secara sistematis mengenai suatu gejala untuk memberikan "nilai" terhadap data-data tersebut berdasarkan patokan tertentu. Secara sederhana, evaluasi adalah proses menentukan nilai dari sesuatu. Nilai tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Evaluasi dalam konteks pembelajaran untuk anak usia dini adalah usaha untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi terkait kinerja dan kemajuan anak dalam berbagai aspek perkembangan setelah mereka mengikuti kegiatan tertentu selama periode waktu tertentu.

Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru bahasa Arab untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus. Pertama, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. Kedua, melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi. Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian prestasi siswa sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan penilaian hasil belajar bahasa Arab adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran bahasa Arab, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar bahasa Arab oleh siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, menentukan kenaikan kelas, menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Adapun beberapa teknik evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan ialah: 1) evaluasi kompetensi perilaku lewat observasi, evaluasi diri, evaluasi sahabat sejawat; 2) evaluasi kompetensi pengetahuan lewat uji tertulis, uji lisan serta penguasaan; 3) evaluasi kompetensi keahlian lewat uji aplikasi, proyek serta portofolio. Metode evaluasi dapat dipakai dan disesuaikan dengan kebutuhan yang bisa mendukung program pengajaran.

1. Teknik Penilaian yang Sesuai

Penilaian untuk anak usia dini memerlukan pendekatan khusus karena karakteristik perkembangan mereka berbeda dengan anak-anak yang lebih besar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dengan cara pengamatan dalam setiap evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode seperti *Anecdotal Records* dan *Running Records* untuk melakukan pengamatan yang efektif.

- a. *Anecdotal Records* adalah catatan yang mencerminkan perilaku unik siswa dalam situasi tertentu. Ini merupakan jurnal harian yang mendokumentasikan perilaku serta interaksi siswa selama proses belajar berlangsung. Guru dapat mengamati secara mandiri dan mencatat tidak hanya satu perilaku, melainkan beragam perilaku unik lainnya. Dalam catatan ini, guru akan merinci bagaimana, kapan, dan di mana perilaku tersebut terjadi, tanpa memerlukan pelatihan khusus. Umumnya, catatan ini dibuat setelah pembelajaran selesai dengan sifat yang naratif dan objektif, sesuai dengan fakta yang teramati.
- b. *Running Records* adalah catatan yang lebih dinamis, berisi akun terperinci mengenai perilaku siswa dan urutan kejadian yang terjadi. Log ini mencatat peristiwa secara detail dan berurutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan *Anecdotal Records*, guru merekam perilaku siswa secara umum sedangkan dalam *Running Records*, mencakup seluruh pengalaman dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam metode ini, guru tidak hanya fokus pada satu perilaku tertentu, melainkan mencatat berbagai jenis perilaku yang muncul. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa mencatat dengan metode *Running Records* secara bersamaan selama pembelajaran bisa menjadi tantangan tersendiri.

2. Penggunaan Portofolio dan Jurnal Belajar

Secara etimologis, istilah "portofolio" berasal dari dua kata yaitu "port" yang merupakan singkatan dari "report" dan berarti laporan, serta "folio" yang berarti penuh atau lengkap. Dalam pengertian yang lebih spesifik, portofolio adalah sekumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir, mencerminkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Konsep penilaian portofolio sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Di sekolah, penilaian ini berdasarkan hasil karya siswa yang dapat membantu guru dalam mengamati perkembangan kemampuan siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil karya tersebut bisa berasal dari aktivitas di dalam kelas maupun dari tugas yang dikerjakan di luar kelas.

Kemampuan kognitif merupakan macam-macam kegiatan yang dapat diamati sebagai hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif yaitu domain yang mencakup kegiatan mental. Enam kategori pokok ranah kognitif dengan urutan mulai dari tingkat yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yakni: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

Terdapat penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran yaitu: Pertama, perilaku terhadap mata pelajaran. Dalam perilaku terhadap mata pelajaran, siswa harus mempunyai perilaku positif terhadap mata pelajaran. Dengan perilaku positif dalam diri siswa dapat berkembang serta tumbuh dalam minat belajar. Kedua, perilaku terhadap guru mata pelajaran. Siswa yang tidak mempunyai perilaku positif terhadap guru, cenderung mengabaikan hal-hal yang dianjurkan oleh guru. Ketiga, sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, selama proses pembelajaran siswa harus memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Keempat, sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada. Kelima, sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Domain psikomotorik dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu atau seseorang dalam diri peserta didik. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual untuk membedakan auditori dan motoris, 4) kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), 5) gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks, dan 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretatif.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah harus berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, relevansi dengan kurikulum, dan pendekatan yang menarik serta kontekstual. Bahan ajar yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab sekaligus membangun keterampilan komunikasi secara bertahap. Melalui proses perancangan dengan penyesuaian karakteristik peserta didik dan penggunaan secara sistematis, pengintegrasian teknologi, dan evaluasi berkala, bahan ajar yang dihasilkan akan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*.
- Al Mubarakah, Z., Hardiyanti, P., Enramika, T. (2023). Model Assure Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(1).
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2).
- Annisa, M. N., Rifki, M., R. Taufiqurraochman., & al Anshory, A. M. (2023). Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sustainable*, 6(2).
- Fadhillah, F, & Mu'ammanah, F. A. (2023). Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(3).
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Menenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal for Education Research*, 1(1).
- Fitria, Q., Mardeli, dkk. (2022). Pengaruh Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Menenal Bilangan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Fatimah Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1).
- Jamilah, N., Guntur., & Amiruddin. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Power Poin Ispring Presenter Pada Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Athfa Lampung Timur. *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1).
- Magdalena, I., Utami, D., Pratiwi, D., I., & Delia, L. (2020). Menganalisis Proses Penilaian Belajar Siswa Di Sdn Gondrong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3).
- Maharani, D., & Warmansyah, J. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Aplikasi Inshot. *Journal of Sciense and Technology*, 2(1).
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary*, 4.
- Miladya, Junda. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa Arab*.
- Mualifah, F., Utami, F., T., dkk. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Seminar Nasional Daring*.
- Munib, Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mustaqim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Smg.
- Rathoni, Ahmad. (2019). Imla' Manzhur dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primearly*, 2(1).
- Rohman, Fathur. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Sa'diyah, Zumrotus. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda. Lihat skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Surbakti, Andika Haryanto. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal As Salam*, 1(3).
- Syaifulloh, M., & N. Izzah. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2).. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.jaip.2016.vol13\(2\).15-17](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.jaip.2016.vol13(2).15-17)